

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada saat ini telah dapat di temukan sebuah acara atau kegiatan yang di selenggarakan oleh suatu pihak dalam satu waktu dengan maksud dan tujuan tertentu. Kegiatan itu biasa di sebut dengan *Event*. *Event* sendiri telah banyak dilaksanakan di berbagai tempat di Indonesia baik dalam bentuk Festival ataupun Karnaval salah satu nya *Event* Seni dan Budaya. *Event* Seni dan Budaya kerap di laksanakan di berbagai Kota maupun Daerah di Indonesia, hal tersebut biasa di lakukan dengan tujuan untuk mendongkrak atau pun mempromosikan Potensi Lokal yang ada di mana *Event* tersebut di selenggarakan. Selain itu biasa *Event* juga bertujuan untuk Pengenalan, Pelestarian, dan juga menarik minat Wisatawan untuk hadir dan tau Potensi apa saja yang ada di *Event* tersebut dan juga Potensi yang ada di sekitarnya baik Wisata, Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia.

Di era Milinial seperti saat ini banyak terjadi perubahan atau pergeseran nilai-nilai Budaya yang di sebabkan oleh kemajuan Teknonlogi. Kemajuan Teknolgi yang tidak disertai dengan Edukasi yang cukup sehingga terjadinya perubahan Pola Pikir Masyarakat khususnya pada Generasi Muda. Hal tersebut tidak terjadi pada Masyarakat Kota saja namun juga terjadi pada lapisan akar

rumpun yaitu Masyarakat di Desa yang semakin lama juga semakin meninggalkan nilai-nilai sosial yang nenek moyang mereka ajarkan. Tak heran jika sebagian dari Generasi Muda sekarang yang enggan mengenal atau bahkan melupakan Budaya mereka sendiri. Oleh sebab itu di adakannya *Event* yang berbasis budaya sangat lah penting guna mengantisipasi hal-hal yang berhubungan dengan pergeseran Budaya dan juga kelestarian Potensi Lokal di Indonesia. Selain itu *Event* yang bertajuk dengan budaya juga dapat menggali Potensi dan Kearifan Lokal yang ada di sekitar dimana kegiatan tersebut di lanjutkan agar bisa di kenal di Masyarakat luas.

Salah satu upaya pengenalan Potensi dan Kearifan Lokal yang ada di pedesaan melalui sebuah event yang bertajuk Seni dan Budaya telah di lakukan di Kota Ponorogo, Jawa Timur tepatnya di Desa Bedingin Kecamatan Sambit. Desa Bedingin sendiri terletak di kurang lebih 20 KM dari Pusat Kota Ponorogo, Desa Bedingin memiliki beberapa Potensi baik dari Sumber Daya Alam yaitu ada Lemah Gemplah, Beji Sirah Keteng, Situs Peninggalan Majapahit, serta ada museum Desa yang di canangkan beberapa tahun lalu. Tak hanya itu Desa Bedingin juga memiliki Potensi Lokal yaitu Sumber Daya Manusia yang terampil hal tersebut dapat dilihat dari majunya Industri Kecil Menengah diantaranya, Sentra pembuatan Genteng dan Gerabah, Batu Bata serta hasil Pertanian melimpah yang berasal dari tangan Masyarakat Desa Bedingin. Tidak sampai situ Desa Bedingin juga memiliki sebuah kegiatan

taunan berupa *Event* yang bertajuk Seni dan Budaya yang di kenal dengan BEDINGIN BUNGAH.

Bedingin Bungah merupakan salah satu *Event* yang bertajuk Seni dan Budaya yang di miliki oleh Desa Bedingin di mana di dalam rangkaian *Event* tersebut sarat akan budaya serta makna sosial khas Masyarakat Pedesaan seperti Gotong Royong, Welas Asih, Tenggang Rasa, dan juga rasa Saling Memiliki. Bedingin Bungah sendiri berawal dari pemikiran Kepala Desa Bedingin yaitu Bapak Marjuki yang ingin menyatukan acara Kenduri dari rumah ke rumah menjadi satu kesatuan yang di selenggarakan secara Sukarela dan Gotong Royong antara Pemerintah Desa Bedingin yang bersinergi dengan seluruh lapisan Masyarakat. Mengingat acara seperti ini sudah menjadi warisan leluhur yang terus lestari sampai saat ini hingga akhirnya terselenggara lah Bedingin Bungah Jilid 1 pada tanggal 29 Januari 2017. Tak sampai titik itu Bedingin Bungah terus berkembang dan menjadi *Event* 4 bulan sekali di tahun 2017 dan menjadi acara tahunan Desa Bedingin Kecamatan Sambit.

Perjalanan Bedingin Bungah, Kenduri Besar, sampai Kenduri Bungah seperti yang penulis urai kan di atas, bahwasanya Bedingin Bungah terlahir dan berkelanjutan . Pada Garis Besarnya *Event* ini bertujuan sebagai luapan rasa syukur Pemerintah Desa Bedingin serta Seluruh Lapisan Masyarakat tentang apa yang telah di capai di sepanjang tahun. Namun, seiring berjalanya waktu

Bedingin Bungah hadir dengan kemasan baru yaitu di setiap perhelatannya dengan konsep Festival dan Karnaval serta dengan tema yang berbeda-beda yang memiliki Filosofi yang dalam sesuai dengan Budaya yang berkembang di Masyarakat Desa. Hal tersebut dapat di lihat dari beberapa Tema besar Bedingin Bungah di antara nya “Sing Teko Bedingin Dadi Dulur” dan juga “Pawonku ya Pawonmu”.

Rangkaian acara Bedingin Bungah, pada setiap pagelarnya selalu hadir dengan wajah baru baik dari Tema, Konsep, Latar Tempat, maupun acara pendampingnya. Bedingin Bungah sendiri biasanya di gelar dengan konsep Festival dan juga Karnaval hal tersebut dapat di lihat dari pelaksanaannya yang berjalan lebih dari satu hari dan juga dari acara pendampingnya dengan di gelar beberapa Kesenian di antaranya Reyog Ponorogo, Seni Unta, Seni Gajah, Wayang Petilan, Tektur, Pawai Obor, Sholawatan Terbang, Arak-arakan Gunung, Pentas Seni dan Musik, Pemutaran Film, dan di tutup dengan Kenduri Besar do'a bersama, serta waosan khitab ambyo. Dalam rangkaian acara tersebut Bedingin Bungah juga dapat menjadi saran promosi potensi lokal baik dari Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia.

Manajemen *Event* Bedingin Bungah , di luar dari rangkaian acara yang telah penulis uraikan di atas Bedingin Bungah juga memiliki rangakian acara lain mulai dari Workshop, Pelatihan dan juga lain lain. Dari segi Market pada

awalnya Bedingin Bungah ini memiliki Segmentasi pada Masyarakat Desa Bedingin dan Sekitarnya, namun seiring berjalanya waktu Bedingin Bungah justru menjadi salah satu Barometer *Event* Budaya yang berlangsung di Desa yang berada di Ponorogo Jawa Timur. Hal tersebut tak luput dari kejelian Panitia yang mana di Monitor langsung oleh bapak Marjuki selaku Kepala Desa. Dalam *Event* ini sang Kepala Desa menggunakan konsep CO “Community Organizer”. CO tersebut di beri naman “The Bedingin Community” yang di dalam nya terdapat banyak elemet Masyarkat Bedingin Mulai dari Aperatur Desa, Kelompok Masyarakat, PKK, Karang Taruna dan juga Masyarakat dan Tokoh Desa. Tak sampai di situ Bedingin Bungah juga berkerjasama dengan element dari luar Desa di antaranya Dinas terkait teman teman dari Komunitas dan juga Media Massa. Tak hanya itu Panitia juga menarget kan promosi melalui sosial media dengan adanya Official akun KENDURI BUNGAH dan juga web Desa yang di dalam nya berisi tentang potensi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manudia serta Proses dan Rangkaian Bendingin Bungah. Hal tersebut dilakukan tentunya untuk membantu mempublikasikan *Event* Bedingin Bungah serta seluruh potensi yang ada di Desa Bedingin.

Dari pemaparan latar belakang di atas penulis tertarik untuk menyusun tugas akhir dengan judul “Analisis Manemejen Event Bedingin Bungah dalam

upaya mengenalkan Potensi Lokal Desa Bedingin Kecamatan Sambit tahun 2019”

B. RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada Latar Belakang di atas maka Rumusan Masalah Penelitian adalah :

Menganalisis Management *Event* Bedingin Bungah dalam upaya mengenalkan Potensi lokal melalui *Event* Bedingin Bungah.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk Menjabarkan Management *Event* Bedingin Bungah sebagai salah satu Upaya mengenalkan Potensi Lokal Desa Bedingin.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat Akademis

1. Penelitian ini di harapkan bisa menjadi Rujukan Teori atau Konsep dalam Management *Event* di bidang Ilmu Komunikasi.
2. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan referensi yang berkaitan dengan Management *Event*.

Manfaat Praktis

1. Penelitian ini di harapkan mampu memberi manfaat bagi Masyarakat Desa Bedingin guna lebih banyak mengetahui tentang Management *Event*.
2. Penelitian ini di harap bisa menjadi referensi Panitia untuk kelanjutan *Event* tersebut.

